

Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan

Risman Jaya¹, Daniel Adolf Ohyver², Ali Muhtasom³, Ahmad AB⁴

¹²³Prodi Divisi Kamar, Jurusan Hospitality, Politeknik Pariwisata Makassar
Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga No.01 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹rixmajaya@gmail.com, ²d.a.ohyver@gmail.com, ³muhtasom@gmail.com,

⁴ahmadab@poltekparmakassar.ac.id

Corresponding Author: Risman Jaya

Received: December 2023

Accepted: Maret 2024

Published: April 2024

Abstract

Implementing community service activities in the Andalan Lembanna Tourism Village aims to improve the skills and knowledge of the local community in the management of homestays, the maintenance of tourist destinations, and the development of regional economic potential. This activity involves careful preparation, field observation, and implementation, which includes lectures, discussions, and direct practice in homestays. The training materials included homestay management, guest services, cleaning practices, waste management, and digital homestay marketing. The evaluation of the training process indicated that the training materials were considered relevant, the training methods were effective, and participant participation was satisfactory. Consequently, the activity was deemed a success and is anticipated to facilitate the advancement of sustainable tourism and the empowerment of local communities in other tourist villages.

Keywords: *tourist villages, training, homestays, cleanliness, communities, managers.*

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Andalan Lembanna bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola homestay, menjaga kebersihan destinasi wisata, dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Kegiatan ini melibatkan persiapan yang matang, observasi lapangan, dan pelaksanaan yang melibatkan ceramah, diskusi, serta praktik langsung di homestay. Materi pelatihan mencakup pengelolaan homestay, pelayanan tamu, praktik kebersihan, pengolahan sampah, dan pemasaran homestay secara digital. Evaluasi proses pelatihan menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai relevan, metode pelatihan efektif, dan partisipasi peserta baik. Kesimpulannya, kegiatan tersebut dianggap berhasil dan diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal di desa wisata lainnya.

Kata kunci: *desa wisata, pelatihan, homestay, kebersihan, masyarakat, pengelola*

1. PENDAHULUAN

Strategi mengembangkan Potensi Lokal Desa dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan potensi desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Margareta & Sihidi, 2022; Utomo et al., 2022) Partisipasi masyarakat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Masyarakat sebagai objek dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam pengembangan desa wisata (Herdiana, 2019). Tantangan yang dialami selama ini dalam tata kelola desa wisata yaitu rendahnya partisipasi masyarakat. Menurut (Pribadi & Nastiti, 2023) kendala pengembangan desawisata seperti kurangnya partisipasi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, stakeholder terkait terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan berbagai pelatihan untuk mendukung pengembangan Desa Wisata.

Indonesia adalah merupakan negara dengan sumber kekayaan alam yang berlimpah, salah satunya adalah potensi desa wisata yang ada diberbagai daerah yang ada diseluruh provinsi Indonesia (Iwan Setiawan, 2019). Jumlah desa wisata pada tahun 2023 sebanyak 4,674 desa wisata di Indonesia. Jumlah tersebut bertambah sekitar 36,7 persen dibandingkan tahun sebelumnya yakni sekitar 3,419 desa wisata (I Gusti Ayu Dewi Hendriyani, 2023). Sulawesi Selatan menjadi provinsi yang memiliki jumlah desa wisata terbanyak, yaitu sebanyak 480 desa wisata, disusul dengan Jawa Timur yang memiliki 453 desa wisata (SURTI, 2023). Salah satu desa wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Desa Wisata Andalan Lembanna, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Program pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata berhadapan dengan berbagai kendala dan tantangan. Menurut (Kurniawan, 2020) Tantangan utama dalam pengembangan pariwisata adalah tidak tersedianya sumberdaya manusia yang cukup. Senada dengan itu, (Eyassu et al., 2019) menyebutkan bahwa masyarakat lokal tidak mendapatkan manfaat sama sekali dari pariwisata dalam hal aspek sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan karena kurangnya masalah koordinasi di antara para pemangku kepentingan, keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengembangan pariwisata, kurangnya dana, kesadaran yang terbatas, masalah keamanan, kurangnya upaya pemasaran dan promosi, buruknya infrastruktur fisik seperti tempat penginapan, aksesibilitas, air bersih, puskesmas, listrik dan toilet umum. Partisipasi masyarakat yang rendah berpengaruh negatif terhadap desa wisata. (Pham Hong et al., 2021) berpendapat bahwa bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap dukungan penduduk terhadap pengembangan pariwisata. Mengatasi tantangan pada pengembangan desa wisata diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut (Sumarmi et al., 2023) partisipasi masyarakat pada desa wisata dimulai dengan memberikan pelatihan atau bimbingan secara teknis.

Desa Lembanna, Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba memiliki kendala ketersediaan sumber daya manusia. Hasil observasi awal yang dilakukan serta wawancara dengan kepala desa setempat (Februari 2023) menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan homestay dan kebersihan destinasi wisata. Sementara keberadaan homestay di desa wisata menjadi indikator utama. (Puspitasari et al., 2019) mengemukakan bahwa Homestay merupakan salah satu kriteria keberadaan desa wisata. Keberadaan homestay sebagai akomodasi pariwisata penting bagi pengembangan pariwisata di desa wisata. Homestay adalah akomodasi yang menawarkan pengalaman tinggal bersama dengan penduduk lokal (Ohyver et al., 2023; Priyanto et al., 2024).

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan model pengembangan desa wisata (Yasir et al., 2021). Menurut (Soedarwo et al., 2022) Model integratif partisipatif merupakan model yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Desa wisata. Para pemangku kepentingan, terutama pemerintah desa, pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan masyarakat setempat, bersinergi dan berperan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan yang sama, yaitu membangun Desa Wisata. Atas dasar inilah, tim Prodi Divisi Kamar, Jurusan Hospitality, Politeknik Pariwisata Makassar mengusung tema pemberdayaan masyarakat di Desa Lembanna yaitu "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Pelatihan Pengelolaan Homestay dan Kebersihan".

Tujuan kegiatan ini diantaranya: Pertama, Meningkatkan Keterampilan: Memberikan pelatihan kepada masyarakat desa wisata dalam pengelolaan homestay untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menangani tamu, memberikan layanan yang berkualitas, dan menjaga homestay agar tetap bersih dan nyaman. Kedua, Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal: Mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal dengan memanfaatkan sektor pariwisata melalui homestay. Dengan memperbaiki kualitas layanan dan fasilitas penginapan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa wisata. Ketiga, Meningkatkan Daya Tarik Wisata: Dengan memastikan homestay yang dikelola dengan baik dan bersih, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut. Homestay yang ramah lingkungan dan nyaman bagi pengunjung dapat menjadi faktor penting dalam memilih destinasi wisata. Keempat, Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Melalui pelatihan kebersihan, tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa wisata pentingnya menjaga lingkungan. Dengan mengajarkan praktik-praktik kebersihan yang baik, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar homestay. Dan Kelima, Pemberdayaan Komunitas Lokal: Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat memperkuat jaringan dan kemitraan antara anggota masyarakat desa wisata. Ini dapat memperkuat komunitas lokal dan meningkatkan solidaritas serta kerjasama di antara mereka untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan desa wisata.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen program Studi Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Makassar dengan sasaran masyarakat pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Andalan Lembanna, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama 2 hari, tanggal 14 – 15 Maret 2023. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melibatkan 5 orang dosen dan 8 orang mahasiswa program studi Divisi Kamar. Pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Lembanna dan di salah satu Homestay yang ada di pantai Mandala Ria.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini program studi Divisi Kamar melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan berkoordinasi dengan manajemen kampus Politeknik Pariwisata Makassar terkait dengan penentuan tempat kegiatan PKM dari arahan manajemen ditetapkan Kabupaten Bulukumba adalah tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu segala hal terkait administrasi pelaksanaan kegiatan juga dipersiapkan termasuk persuratan yang ditujukan ke Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba.

b. Tahap Observasi Lapangan

Selanjutnya Politeknik Pariwisata Makassar melalui prodi Divisi Kamar melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Bulukumba, dari koordinasi tersebut akhirnya disepakati bersama bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan di Desa Lembanna di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Desa Lembanna ini dipilih dengan pertimbangan sudah menjadi desa wisata dengan nama Desa Wisata Andalan dan pada tahun 2023 ini diikuti dalam lomba anugerah desa wisata yang dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dari hasil observasi dan pertemuan langsung dengan Kepala Desa Lembanna Bapak Aspar dan Ketua Pokdarwis Desa Wisata Andalan Bapak Andi Muhammad Gaffar oleh mereka disarankan agar materi pelatihan terkait dengan pengelolaan homestay dan kebersihan destinasi wisata.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan 35 orang peserta pelatihan yang berasal dari masyarakat pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Andalan Lembanna. Di hari pertama kegiatan, materi diberikan dalam bentuk ceramah oleh para dosen dari Prodi Divisi Kamar, kemudian dilanjutkan dengan *sharing knowledge and experience, termasuk sesi tanya jawab* serta diskusi kelompok. Kemudian di hari kedua seluruh peserta diberikan materi praktik di salah satu homestay yang ada di destinasi wisata Pantai Mandala Ria oleh dosen dan mahasiswa Prodi Divisi Kamar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lembanna secara geografis terletak di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas 1200 Ha. Adapun batas desa sebagai

berikut; sebelah utara berbatasan dengan Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro, sebelah selatan berbatasan dengan Aesa Ara Kecamatan Bonto Bahari, sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari. Dahulu sebelum dilakukan pemekaran desa, wilayah desa ini masih menyatu dengan wilayah Desa Ara, namun setelah dilakukan pemekaran desa oleh pemerintah setempat akhirnya desa ini terbagi menjadi dua desa, yakni Desa Ara dan Desa Lembanna.



Gambar 1. Suasana Panorama di Pantai Mandalaria
[Sumber: Peneliti, 2023]

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat pengelola destinasi wisata mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan homestay seperti, bagaimana menjaga kebersihan homestay serta memberikan pelayanan prima selama tamu atau wisatawan menginap di homestay. Selain itu materi pemasaran digital homestay juga diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

a. Pengelolaan Homestay dan Kebersihan

Pelayanan tamu homestay juga merupakan materi yang barikan oleh narasumber seperti bagaimana menyambut kedatangan tamu, pelayanan selama menginap dan berada di homestay, bagaimana tamu homestay diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan homestay dan desa wisata secara keseluruhan dan lain-lain sebagainya.



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi di Aula Kantor Desa
[Sumber: Peneliti, 2023]

Materi diberikan dalam bentuk penjelasan dan diskusi, adapun materi praktik juga diberikan langsung oleh mahasiswa prodi Divisi Kamar yang didampingi oleh para dosen, materi yang dipraktikkan antara lain bagaimana merapikan tempat tidur dengan cara yang efektif dan simple, juga diajarkan cara dan tehnik membersihkan homestay termasuk bagaimana cara menggunakan peralatan dan bahan pembersih dengan baik dan benar. Melaksanakan prosedur penyiapan kamar homestay, ruang tamu, teras, kamar mandi serta area lainnya yang ada di homestay.



Gambar 3. Praktik Prosedur penyiapan Kamar Homestay
[Sumber: Peneliti, 2023]

Selain itu para peserta juga diberikan materi praktik membuat towel art atau boneka dari handuk yang bisa disiapkan di kamar homestay. Peserta pelatihan sangat antusias dengan materi praktik, setiap peserta diminta secara bergantian untuk mempraktikkan kembali materi-materi praktik yang diberikan sebelumnya. Gambar 3. Menunjukkan Gambar menggambarkan prosedur yang harus diikuti dalam menyiapkan kamar homestay sebelum kedatangan tamu. Berikut adalah langkah-langkah yang mungkin tercakup:

1. Pembersihan Umum: Peserta pelatihan membersihkan kamar secara menyeluruh dari debu, kotoran, dan sampah lainnya. Mencakup penyapuan lantai, membersihkan permukaan meja dan mebel, serta membersihkan jendela.
2. Penggantian Linen: Setelah Peserta pelatihan pembersihan umum, linen seperti sprei, sarung bantal, dan selimut diganti dengan yang bersih. Pastikan semua linen bersih dan rapi.
3. Pemeriksaan Fasilitas: Peserta pelatihan memeriksa semua fasilitas kamar seperti lampu, kipas angin, dan peralatan elektronik lainnya untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik.
4. Pemeliharaan Fasilitas: Peserta pelatihan memastikan bahwa semua fasilitas tambahan seperti air panas, kopi/teh, handuk, sabun, dan perlengkapan mandi lainnya tersedia dan dalam kondisi yang baik.
5. Dekorasi: Peserta pelatihan memberikan sentuhan dekoratif yang menyambut seperti bunga segar, pengharum ruangan, atau dekorasi lainnya untuk menciptakan suasana yang nyaman dan ramah.

6. Pemeriksaan Keamanan: Terakhir, Peserta pelatihan memeriksa keamanan kamar dengan memastikan pintu terkunci dengan baik dan peralatan keamanan lainnya berfungsi dengan baik.



Gambar 4. Narasumber Menyampaikan Materi tentang Pengelolaan Homestay dan Kebersihan
[Sumber: Peneliti, 2023]

b. Penanganan Kebersihan Destinasi Wisata

Selain itu peserta juga diberikan materi terkait bagaimana menjaga dan menciptakan kebersihan destinasi wisata yang ada di desa wisata, seperti di Pantai Mandala Ria yang ada di Desa Lembanna. Pengolahan sampah juga merupakan salah satu materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi tersebut sangat penting untuk diberikan ke peserta pelatihan mengingat salah satu kebutuhan wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi wisata adalah mendapati destinasi wisata yang dikunjungi tersebut bersih dan bebas dari sampah. Kebersihan sebagai Pendekatan cerdas yang sebagai sistem pendukung keputusan untuk tujuan wisata. Menurut (Taufik Abdullah et al., 2024) teknik sistem pendukung keputusan dengan menambahkan faktor lain, seperti kebersihan, keamanan, usia, jenis wisata, dan kemudahan akses ke tempat wisata. Melakukan bakti sosial dan menambah fasilitas seperti tempat sampah salah satu upaya Penanganan Kebersihan Destinasi Wisata yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai pengelola (Selviana et al., 2022).



Gambar 5. Kondisi Pantai Mandalaria, Bira
[Sumber: Peneliti, 2023]

c. Pemasaran Digital Homestay

Pada kegiatan ini peserta juga diberikan materi terkait pemasaran homestay dan beberapa produk wisata lainnya secara digital. Pemasaran yang dilakukan secara digital merupakan salah satu metode pemasaran yang paling efektif dan mumpuni dalam menjual dan memasarkan suatu produk wisata. Fakta di lapangan menurut (Cheuk et al., 2017) pemilik homestay dan pemasok pariwisata lainnya sebagian besar bergantung pada informasi dari mulut ke mulut atau kontak langsung (melalui telepon atau email) untuk pemesanan, dan secara umum tidak menyadari potensi promosi bisnis dari pemasaran digital. Sementara menurut (Endrawati et al., 2022) pemasaran berbasis digital untuk bisnis yang menguntungkan karena dapat menginovasi upaya pemasaran bisnis secara efisien, efektif, dan produktif. Pada pelatihan yang dilakukan di desa lembanna, Peserta diajari bagaimana mendaftarkan dan memasukkan lokasi dan nama homestay di google maps, bagaimana membuat konten menarik terkait pemasaran homestay dan lain-lain sebagainya. Materi diberikan dalam bentuk praktik langsung oleh narasumber yang berasal dari dosen program studi divisi kamar.

d. Evaluasi Proses Pelatihan

Melalui Diskusi Kelompok Fokus diperoleh informasi tentang proses pelatihan yang dilakukan. Mengadakan diskusi kelompok fokus dengan peserta pelatihan dapat membantu dalam memahami persepsi dan pengalaman peserta secara lebih mendalam. Adapun yang menjadi indikator untuk menilai dan evaluasi proses pelatihan yaitu Kesesuaian Materi, Metode Pelatihan dan Partisipasi Peserta (Nakipova et al., 2021). Secara umum, hasil diskusi dengan kelompok fokus menghasilkan evaluasi sebagai berikut, Kesesuaian Materi, Materi pelatihan dinilai relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa wisata. Metode Pelatihan: Metode pelatihan seperti praktek langsung dan diskusi kelompok dinilai efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Partisipasi Peserta: Mayoritas peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dan antusiasme dalam kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Andalan Lembanna memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini fokus pada satu lokasi, yaitu Desa Wisata Andalan Lembanna di Sulawesi Selatan. Keterbatasan ini membuat sulit untuk menggeneralisasi temuan dan rekomendasi untuk desa wisata lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Durasi pelatihan selama dua hari tidak cukup untuk mengukur dampak jangka panjang dari pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan yang diharapkan. Penelitian yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi yang diusulkan. Meskipun pelatihan melibatkan 35 peserta, ukuran sampel ini mungkin tidak mencakup seluruh spektrum masyarakat pengelola destinasi wisata. Hal ini dapat mempengaruhi representasi keberagaman pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Meskipun ada evaluasi terhadap proses pelatihan, penelitian ini mungkin kurang dalam mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap pengembangan desa wisata. Evaluasi yang komprehensif tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, dan keberlanjutan lingkungan perlu dilakukan. Penelitian ini tidak mempertimbangkan semua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan

pengembangan desa wisata, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, atau perubahan preferensi pasar wisata. Mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini akan membantu memperkuat validitas dan generalisabilitas temuan serta rekomendasi penelitian ini dalam konteks pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan pengelolaan homestay dan kebersihan destinasi wisata di Desa Wisata Andalan Lembanna merupakan langkah yang penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Melalui pelatihan ini, masyarakat pengelola destinasi wisata diberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan prosedur pengelolaan homestay, serta pentingnya menjaga kebersihan destinasi wisata. Tujuan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola homestay, tetapi juga mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut.

Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan persiapan yang matang, observasi lapangan, serta tahapan pelaksanaan yang melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung di homestay. Materi pelatihan mencakup pengelolaan homestay, pelayanan tamu, praktik kebersihan, pengolahan sampah, dan pemasaran homestay secara digital. Evaluasi proses pelatihan menunjukkan bahwa materi pelatihan dinilai relevan, metode pelatihan efektif, dan partisipasi peserta baik.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelaksanaan pelatihan pengelolaan homestay dan kebersihan destinasi wisata di Desa Wisata Andalan Lembanna berjalan dengan baik dan lancar. Antusiasme peserta dalam mengikuti setiap materi menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk manajemen Poltekpar Makassar, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, serta narasumber dan peserta, sangat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini. Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan di desa wisata lainnya untuk terus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terlaksananya kegiatan ini berkat dukungan penuh yang diberikan oleh manajemen Poltekpar Makassar, bagian P3M Poltekpar Makassar, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, Pemerintah Desa Lembannam, Pokdarwis Andalan, Para Peserta Pelatihan serta para mahasiswa yang terlibat. Untuk itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dukungan material dan nonmaterial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi divisi kamar yang dilaksanakan di Desa Wisata Andalan Desa Lembanna dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheuk, S. C. S., Atang, A., Lo, M. C., & Ramayah, T. (2017). Community perceptions on using digital marketing for homestays: The case of ba'kelalan, Malaysia. *International Journal of Business and Society*, 18(54).
- Endrawati, T., Bangkara, B. M. A. S. A., Irdiana, S., Antoni, A., & Siregar, A. P. (2022). Challenge and Opportunity of Marketing Digital-Based for Business Owners During Pandemic in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i2.2473>
- Eyassu, A. W., Chekole, Y. A., & Tadesse, G. T. (2019). Tourism development potentials and challenges in Shonke Village, Ethiopia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5).
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- I Gusti Ayu Dewi Hendriyani. (2023, January 31). *Menparekraf Luncurkan ADWI 2023 Targetkan 4.000 Desa Wisata Mendaftar*. Kepala Biro Komunikasi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Iwan Setiawan. (2019). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9).
- KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF / BADAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF. (2023, February 18). Desa Wisata ANDALAN. <https://Jadesta.Kememparekraf.Go.Id/Desa/Andalan>.
- Kurniawan, A. R. (2020). TANTANGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA ERA DIGITAL DI INDONESIA (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PANGALENGAN). *Tornare*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25418>
- Margareta, P. S., & Sihidi, I. T. (2022). Tourism Village Community Empowerment Strategy in Supporting the Local Potential of the Village in Magetan Regency (Study Village Tour Genilangit, Poncol, Magetan, East Java). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Nakipova, G., Arynova, Z., Kunyazov, E., Berezyuk, V., Zhunusova, A., & Syzdykbayeva, B. (2021). Influence of human capital on the development of the tourism industry. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(6). [https://doi.org/10.14505/jemt.v12.6\(54\).25](https://doi.org/10.14505/jemt.v12.6(54).25)
- Ohyver, D. A., Hanafi, H., & Muhtasom, A. (2023). Homestay Digital Marketing in Tourism Villages in South Sulawesi (Case Study in 3 Featured Tourism Villages). *Return : Study*

of Management, Economics and Business, 2(10).
<https://doi.org/10.57096/return.v2i10.168>

- Pham Hong, L., Ngo, H. T., & Pham, L. T. (2021). Community-based tourism: Opportunities and challenges a case study in Thanh Ha pottery village, Hoi An City, Vietnam. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1926100>
- Pribadi, I. A. P., & Nastiti, D. (2023). The Stakeholders' Collaborative Toward Community Empowerment Based on Village Tourism in the Melung Village. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 6(1). <https://doi.org/10.20884/juss.v6i1.8170>
- Priyanto, W. A., Zulkifli, A. A., Hariman, H., & Khaliq, A. (2024). Feasibility Study of Homestay Management in Rural Villages (Tebat Meringang Lame, South Sumatra). *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Events*, 6(1), 200–207. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v6i1.97>
- Puspitasari, D., Ahimsa-Putra, H. S., & Wijono, D. (2019). PERSEPSI DAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA WUKIRSARI, BANTUL. *Jurnal Kawistara*, 9(1). <https://doi.org/10.22146/kawistara.37314>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, Hariono, Anggraini, Y., & Sapriyadi. (2022). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai sebagai Upaya Penanganan Kebersihan Pantai di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4).
- Soedarwo, V. S. D., Ramadhani Fuadiputra, I., Reevany Bustami, M., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues*, 5(2). <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Sumarmi, Bachri, S., Sholeha, A. W., Kurniawati, E., Hakiki, A. R., & Hidiyah, T. M. (2023). DEVELOPMENT STRATEGY FOR SPECIAL INTEREST TOURISM (SIT) THROUGH COMMUNITY-BASED ECOTOURISM (CBET) IN PERAWAN BEACH TO PROMOTE A SUSTAINABLE ECONOMY. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 48(2spl). <https://doi.org/10.30892/gtg.482spl03-1069>
- SURTI. (2023, May 9). *Jumlah Desa Wisata di Indonesia 2023, Terbaru!* IDN Media Surabaya.
- Taufik Abdullah, Sihombing, J. J., Maulana Malik Fajri, & Debi Yandra Niska. (2024). Decision support systems use the intelligent approach for tourist destinations in North Sumatra. *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Informatika*, 11(1). <https://doi.org/10.37373/tekno.v11i1.594>
- Utomo, R. B., Setiawina, N. D., Utama, M. S., Heny, M., & Dewi, U. (2022). Community Welfare In Nglanggeran Tourism Village: Community Empowerment Perspective. *Central European Management Journal*, 30(4).

Yasir, Y., Firzal, Y., Sulistyani, A., & Yesicha, C. (2021). Penta helix communication model through community-based tourism (CBT) for tourism village development in Koto Sentajo, Riau, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 37(3). <https://doi.org/10.30892/GTG.37316-718>